

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab risiko yang memengaruhi produksi kacang hijau di usahatani Desa Gluranploso, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, serta menganalisis seberapa besar tingkat risiko yang dihadapi petani dalam kegiatan usahatani kacang hijau di wilayah tersebut. Melalui metode Koefisien Variasi (KV) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penelitian ini telah mengidentifikasi berbagai sumber risiko dalam produksi usahatani kacang hijau. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap risiko ini meliputi kualitas benih, kondisi cuaca, serangan hama dan penyakit, serta berbagai aspek teknis dan pasar dalam proses produksi.
2. Berdasarkan hasil analisis *Risk Priority Number* (RPN), faktor keterlambatan penyemprotan pengendalian hama dan penyakit menonjol sebagai risiko tertinggi dengan nilai RPN tertinggi sebesar 47,88.
3. Upaya Pengendalian Risiko sesuai dengan penyebab risiko yaitu :
 - a. Faktor Benih: Untuk mengatasi risiko kualitas benih rendah (RPN: 5,808) dan benih rentan terhadap serangan hama (RPN: 11,424), petani disarankan menggunakan benih varietas kutilang.
 - b. Faktor Cuaca: Untuk mengatasi suhu lingkungan terlalu panas (RPN: 7,04), penerapan penggunaan mulsa dianjurkan untuk menjaga kelembaban dan suhu tanah.
 - c. Faktor Hama dan Penyakit: Upaya pengendalian untuk serangan hama dan penyakit (RPN: 12,936) meliputi pemantauan rutin, penggunaan pestisida

alami dan kimia sesuai dosis yang direkomendasikan yaitu 2-3 kali dalam sebulan, dengan dosis aplikasi 0,5-1,5% bahan aktif, serta penerapan praktik pengendalian hama terpadu (PHT).

- d. Faktor Teknis: Berbagai upaya pengendalian disarankan untuk faktor teknis, termasuk menyusun jadwal penyemprotan tepat waktu, inspeksi rutin, dan penyimpanan yang tepat.
- e. Faktor Pasar: upaya yang tepat dalam pengendalian faktor pasar yaitu :
 - Harga kacang hijau menurun (RPN: 7,68): dilakukan dengan cara adanya teknologi yang canggih dalam peningkatan kualitas kacang hijau.
 - Harga input produksi naik (RPN: 12,288): upaya yang tepat dilakukan yaitu penggunaan pupuk organik, mulai dari kompos maupun pupuk kandang.

5.2 Saran

1. Peningkatan Kualitas Benih: disaran untuk menggunakan benih bersertifikat dan tahan terhadap hama serta penyakit untuk memastikan pertumbuhan optimal dan hasil panen yang baik.
2. Penggunaan mulsa untuk menjaga kelembaban tanah dan stabilitas suhu, terutama selama kondisi cuaca ekstrem.
3. Pengendalian Hama dan Penyakit, yaitu dengan melakukan pemantauan rutin dan penerapan metode pengendalian hama terpadu (PHT) untuk mengidentifikasi dan menangani masalah hama dan penyakit sedini mungkin.
4. Pelatihan Teknis untuk Petani: diharapkan Pemerintah dapat memberikan pelatihan berkala kepada petani tentang teknik penyemprotan yang

efektif, pengolahan tanah yang baik, dan metode penyimpanan hasil panen yang tepat.

5. Penyiangan dan Penggunaan Pupuk: yaitu dengan melakukan penyiangan secara rutin untuk mengendalikan gulma dan pastikan distribusi pupuk yang merata untuk mendukung pertumbuhan tanaman yang uniform.

Dengan menerapkan saran-saran ini, petani dapat mengurangi risiko produksi, meningkatkan stabilitas dan produktivitas, serta meningkatkan keuntungan dalam usaha tani kacang hijau.